

NASKAH TESIS

**PEMBINAAN NARAPIDANA BERKAITAN DENGAN
PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2022
TENTANG PEMASYARAKATAN DI RUMAH TAHANAN
NEGARA KELAS II B LUBUK SIKAPING**



Oleh:

HANIFAH HANUM

NIM. 2020112042

Dosen Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. Ismansyah, S.H., M.H.**
- 2. Dr. Fadillah Sabri, S.H., M.H.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS
2022**

PRISONER DEVELOPMENT RELATED TO IMPLEMENTATION OF LAW
NUMBER 22 YEAR 2022 CONCERNING PUNISHMENT IN STATE
DETENTION HOUSE CLASS II B LUBUK SIKAPING

(HANIFAH HANUM, NIM. 2020112042)

ABSTRACT

The State Detention House has an important role in the criminal justice system, because it is one of the other sub-systems besides the police, prosecutors, courts, and advocates. In its development, there has been a paradigm shift, where previously the State Detention Center was often identified with retaliation for crimes committed, but now it has turned into a means of providing guidance to perpetrators of crimes. The formulation of the problems in this study are: 1) What is the form of coaching for convicts related to the implementation of Law Number 22 of 2022 concerning Correctional Institutions in Class II B State Detention Center Lubuk Sikaping? 2) What if there is a violation in the implementation of coaching for convicts and the legal consequences for Officers of Class II B State Detention Center Lubuk Sikaping? and 3) what form of legal protection can be exercised if during the coaching period discriminatory treatment occurs that harms convicts? This research is a legal research that is descriptive in nature with an empirical juridical approach. The data used are primary data and secondary data. Data were collected through interviews, observation, and literature studies to then be processed and analyzed descriptively. From the results of the research and discussion, the results show that: 1) Forms of coaching for inmates at Class II B Detention Center in Lubuk Sikaping are: fostering religious awareness, fostering awareness of the nation and state, fostering intellectual abilities, fostering legal awareness, fostering self-integration with society, skills for support independent businesses, skills to support small industrial businesses, skills developed according to their respective talents, and skills to support industrial businesses or agricultural (plantation) activities using intermediate technology or high technology. 2) In the event of a violation and its legal consequences for Officers of Class II B State Detention Center Lubuk Sikaping, sanctions are imposed in the form of disciplinary punishment as a State Civil Apparatus and depending on the type of violation committed in the mild, moderate and serious categories. 3) In fostering prisoners in the Class II B Detention Center in Lubuk Sikaping, there is no evidence of legal protection being provided, this can be seen in the absence of concrete efforts and actions from the Head of Class II B Detention Center in Lubuk Attitude to provide fair and non-discriminatory sanctions for perpetrators of inmates violations at the Class II B Detention Center in Lubuk Sikaping.

Keywords: Development of convicts, Detainees and State Detention Houses

PEMBINAAN NARAPIDANA BERKAITAN DENGAN
PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2022 TENTANG
PEMASYARAKATAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B
LUBUK SIKAPING

(HANIFAH HANUM, NIM. 2020112042)

ABSTRAK

Rumah Tahanan Negara memiliki peranan penting dalam sistem peradilan pidana, karena merupakan salah satu sub sistem dari sub sistem lainnya disamping kepolisian, kejaksaan, pengadilan, serta advokat. Dalam perkembangannya, telah terjadi pergeseran paradigma, yang dahulunya Rumah Tahanan Negara seringkali diidentikkan dengan pembalasan atas kejahatan yang dilakukan, tetapi sekarang berubah menjadi sarana untuk melakukan pembinaan terhadap pelaku kejahatan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk pembinaan terhadap narapidana berkaitan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Lubuk Sikaping? 2) Bagaimana jika terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan pembinaan terhadap narapidana dan akibat hukumnya bagi Petugas Rumah Tahanan Negara Kelas II B Lubuk Sikaping? dan 3) bagaimana bentuk perlindungan hukum yang dapat dilakukan jika dalam masa pembinaan terjadinya diskriminasi perlakuan yang merugikan narapidana?. Penelitian ini merupakan penelitian hukum yang bersifat deskriptif dengan metode pendekatan yuridis empiris. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan untuk kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa: 1) Bentuk pembinaan terhadap narapidana pada Rutan Kelas II B Lubuk Sikaping adalah: pembinaan kesadaran beragama, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan kemampuan intelektual, pembinaan kesadaran hukum, pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat, keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industry kecil, keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing, dan keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri atau kegiatan pertanian (perkebunan) dengan menggunakan teknologi madya atau teknologi tinggi. 2) Dalam hal terjadi pelanggaran dan akibat hukumnya bagi Petugas Rumah Tahanan Negara Kelas II B Lubuk Sikaping, dikenakan sanksi berupa hukuman disiplin sebagai seorang Aparatur Sipil Negara serta tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan dalam kategori ringan, sedang dan berat. 3) Dalam pembinaan narapidana di Rutan Kelas II B Lubuk Sikaping, belum terlihat adanya perlindungan hukum yang diberikan, hal tersebut dilihat dengan belum adanya upaya dan tindakan nyata dari Kepala Rutan Kelas II B Lubuk Sikaping untuk memberikan sanksi yang adil dan tidak diskriminasi bagi narapidana pelaku pelanggaran di Rutan Kelas II B Lubuk Sikaping.

Kata Kunci : *Pembinaan narapidana, Tahanan dan Rumah Tahanan Negara*

